

## Pengenalan Budaya Keselamatan Kerja dalam Kegiatan Melaut Nelayan Desa Kalibuntu Probolinggo untuk Meningkatkan Keselamatan Bekerja

Haidar Natsir Amrulloh <sup>1</sup>, Mades Darul Khairansyah <sup>2</sup>, Lukman Handoko <sup>3</sup>, Mohammad Basuki Rahmat <sup>4\*</sup>, Nur Wakhidatur Rochmawati <sup>5</sup>, Sindy Yurisma Sheila <sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup> Teknik Keselamatan Kerja, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>4,5,6</sup> Teknik Kelistrikan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [mbasuki.rahmat@ppns.ac.id](mailto:mbasuki.rahmat@ppns.ac.id)

**Abstrak:** Aktifitas nelayan penangkap ikan di desa Kalibuntu, Probolinggo berisiko tinggi mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh usia perahu, cuaca, dan ombak. Untuk meningkatkan produktivitas nelayan sangat perlu diterapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Berdasarkan hasil prosentasi survei pada tanggal 20 Maret 2021 kepada 12 ketua kelompok nelayan dengan anggota berjumlah 175 orang di desa Kalibuntu terdapat 58.3% nelayan yang tidak memahami tentang budaya K3, 83.3% nelayan menganggap bahwa perlengkapan keselamatan saat melaut itu penting, 58,3% tidak membawa perlengkapan keselamatan, 58,3% saat melaut nelayan pernah mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja seringkali tidak bisa di prediksi, membuat nelayan harus mengetahui prosedur keselamatan ketika bekerja. Sehingga diadakanlah pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya budaya K3 yang dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja saat melaut. Kegiatan Pengabdian ini ditekankan pada kegiatan workshop mengenai budaya K3 mengingat keluhan para nelayan. Hasil pengabdian yang telah diadakan sebesar 90% masyarakat telah memahami serta menyadari pentingnya budaya K3 dan pentingnya membawa perlengkapan keselamatan saat melaut.

**Kata Kunci:** budaya k3, kecelakaan kerja, nelayan, perlengkapan keselamatan

**Abstract:** Fishing activities in Kalibuntu village, Probolinggo are at high risk of work accidents caused by boat condition, weather, and waves. To increase the productivity of fishermen it is necessary to apply Occupational Safety and Healthy (K3). Based on the results of the survey on March 20, 2021 to 12 heads of fishing groups with 175 members in Kalibuntu village there were 58.3% of fishermen who did not understand about K3 culture, 83.3% of fishermen considered that safety equipment while at sea was important, 58.3% did not carry safety equipment, 58.3% when fishing fishermen had experienced work accidents. Work accidents often cannot be predicted, making fishermen must know safety procedures when work accidents that will occur. So that there is a devotion to increase knowledge of the importance of K3 culture that can reduce the risk of work accidents while at sea. This Devotional activity is emphasized on workshop activities on K3 culture in light of the complaints of fishermen. The results of the service that has been held by 90% of the community have understood and realized the importance of K3 culture and the importance of bringing safety equipment while at sea.

**Keywords:** fishermen, k3 culture, safety equipment, work accidents

**Informasi Artikel:** Pengajuan 22 Juli 2022 | Revisi 25 Oktober 2022 | Diterima 7 November 2022

**How to Cite:** Amrulloh, H. N., Khairansyah, M. D., Handoko, L., Rahmat, M. B., Rochmawati, N. W., & Sheila, S. Y. (2022). Pengenalan Budaya Keselamatan Kerja dalam Kegiatan Melaut Nelayan Desa Kalibuntu Probolinggo untuk Meningkatkan Keselamatan Bekerja. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(2), 93–99.

### Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan dengan luas lautan melebihi daratan. Secara geografis, Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudera, dan memiliki kekayaan sumberdaya alam yang besar (Kadar, 2015). Sebagai salah satu lokasi dengan keanekaragaman hayati tertinggi, Indonesia menjadi salah satu tempat menangkap ikan terbaik bagi nelayan di kawasan Asia Tenggara (Amalia et al., 2021). Data BPS tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 1.5 persen dari rumah tangga di Indonesia atau sebanyak 964.231 jiwa menggantungkan kehidupan mereka dari kegiatan menangkap ikan di perairan umum atau laut (Marasut et al., 2022). Salah satu desa yang dijuluki sebagai kampung nelayan adalah desa Kalibuntu. Desa Kalibuntu merupakan salah satu dari beberapa desa yang ada di kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo. Mayoritas mata pencaharian penduduk di desa ini adalah nelayan. Disamping aktifitas tersebut tentunya para nelayan penangkap ikan berisiko tinggi mengalami kecelakaan akibat kerja. Berdasarkan data, sebanyak 24.000 nelayan pertahun meninggal dunia dilaut pada kegiatan penangkapan ikan (Kusnanto, 2020 dalam Wabula & Tunny, 2021).

Nelayan sangat rentan sekali terhadap kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (Sartiwi et al., 2019). Penduduk desa Kalibuntu sebagian besar merupakan nelayan yang sangat berisiko terjadinya kecelakaan kerja. Penyebab kecelakaan pada nelayan dapat disebabkan oleh usia kapal/ perahu, mesin, cuaca, ombak dan lain-lain. Perikanan pada laut lepas diakui sebagai salah satu pekerjaan paling berbahaya, dengan tingkat angka kematian, morbiditas, kecelakaan kerja yang fatal serta menyebabkan cedera, dibandingkan dengan perikanan berbasis lahan (Rahmawati et al., 2022). Tidak mudah mendapatkan pertolongan dari orang lain ketika ada badai di tengah laut lepas. Oleh karena itu, pekerjaan nelayan adalah pekerjaan yang bertaruh jiwa (Hamdani, 2017). Kecelakaan yang terjadi dapat berupa kapal kandas, tenggelam, terbalik, tubrukan. Beberapa faktor dapat menyebabkan kecelakaan antara lain human error, faktor alam, dan juga faktor teknis (Suwandi & Prihatin, 2020). Untuk meningkatkan produktivitas nelayan sangat perlu diterapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Kesehatan dan keselamatan kerja telah menjadi salah satu pilar penting ekonomi makro maupun mikro, karena keselamatan dan kesehatan kerja tidak bisa dipisahkan dari produksi barang dan jasa (Wicaksono & Effendi, 2019). Terkait dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Konvensi ILO No. 155 Tahun 1980 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hak bagi pekerja yang berada dalam sektor formal maupun sektor informal, begitupun bagi nelayan (Yonathan Kalalo et al., 2016). Setiap hari orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan, lebih dari 2,78 juta kematian per tahun dan terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit terkait pekerjaan yang tidak fatal setiap tahunnya, salah satu penyebab banyaknya kecelakaan kerja adalah kurangnya kesadaran pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) (ILO 2018) dalam (Print et al., 2022). Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa pola hidup dan perilaku kerja nelayan tidak mendukung terhadap upaya kesehatan dan keselamatan kerja mereka. Hal ini terlihat dari tidak adanya penggunaan alat pelindung diri saat mereka bekerja (Sartiwi et al., 2019). Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021 kepada 12 ketua kelompok dari masing-masing kelompok nelayan yang keseluruhan anggotanya berjumlah 175 orang di desa Kalibuntu dapat diperoleh hasil analisis kondisi mitra pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis kondisi mitra

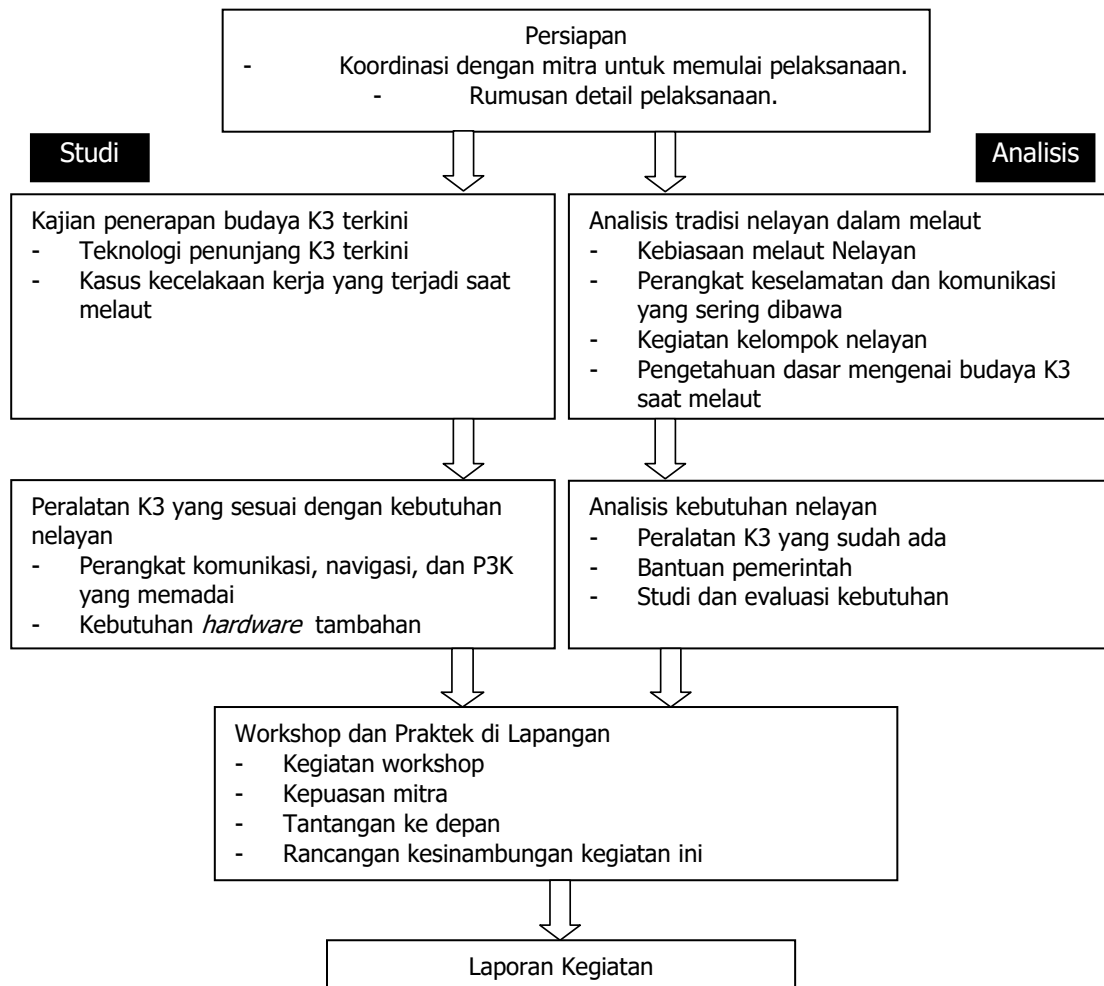
Frekuensi Responden		Jumlah	Prosentase
Pemahaman Budaya K3	Paham	5	41,7%
	Tidak Paham	7	58,3%
	Total Responden	12	100%
Perlengkapan Keselamatan ( <i>Life Jacket</i> , d.ll)	Penting	10	83,3%
	Tidak Penting	2	16,67%
	Total Responden	12	100%
Perlengkapan Keselamatan ( <i>Life Jacket</i> , d.ll)	Membawa seadanya	5	41,7%
	Tidak Membawa sama sekali	7	58,3%
	Total Responden	12	100%
Frekuensi Seringnya Mendapat Marabahaya atau Kecelakaan Kerja	Pernah	7	58,3%
	Tidak Pernah	5	41,7%
	Total Responden	12	100%

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder (Ridha, 2017). Data primer diperoleh dari hasil wawancara responden dan data sekunder diperoleh dari lembaga/ instansi terkait (Listiyandra et al., 2016). Dari hasil prosentasi survei dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nelayan memiliki kesadaran mengenai pentingnya peralatan keselamatan kerja saat melaut, namun banyak yang kurang sadar mengenai pentingnya budaya K3 dalam keselamatan saat berlayar di Laut. Pemakaian peralatan yang sudah ada kurang optimal. Terjadinya kecelakaan kerja yang seringkali tidak bisa di prediksi kedatangannya, membuat para nelayan harus mengetahui prosedur keselamatan ketika marabahaya atau kecelakaan kerja terjadi. Komponen terpenting dalam menjaga keselamatan jiwa dan keselamatan peralatan kerja adalah pengetahuan tentang penggunaan perlengkapan keselamatan kerja bagi awak kapal (Hendrawan, 2017). Pengetahuan nelayan tentang K3 memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sebagian faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan adalah sebelumnya tidak pernah mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi tentang Keselamatan Kerja (Marasut et al., 2022). Masyarakat pekerja *harus* memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik, mental, maupun sosial dengan usaha-usaha yang bersifat preventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan) terhadap penyakit-penyakit/ gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor

pekerjaan dan lingkungan kerja (Hamdani, 2017). Oleh karena itu, diperlukan workshop mengenai budaya K3, mengingat keluhan para nelayan mengenai bahaya ombak besar yang mengancam di laut dan kecelakaan kerja saat melaut lainnya. Adapun tujuan diadakannya pengabdian ini adalah memberikan wawasan baru dan memberikan pelatihan kepada masyarakat nelayan desa Kalibuntu Probolinggo tentang keselamatan kerja saat di laut.

## Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan ini metodologi yang digunakan seperti pada Gambar 1. Terdapat dua proses yaitu studi dan analisis.



**Gambar 1.** Alur pengabdian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini :

### 1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan penggalian masalah terhadap mitra yaitu di Kelompok nelayan. Pada tahap ini telah dilalui dan telah ditemukan masalah pada kelompok tersebut. Selanjutnya dibuat rancangan konseptual solusi untuk masalah tersebut.

### 2. Survey Kelayakan

Studi Kelayakan merupakan kajian tentang proposal proyek atau gagasan usaha, yang objeknya mengenai pelbagai analisis terhadap perencanaan usaha, apakah usaha yang direncanakan akan sukses atau gagal apabila dilaksanakan (Kartawiguna, 2015). Pada tahap ini dilakukan survey ke kelompok nelayan untuk menganalisa masalah lebih detail. Untuk itu diperlukan data-data seperti dukungan pemerintah daerah, kepala desa dan kesungguhan kelompok nelayan. Apakah nantinya program ini dapat berkelanjutan.

### 3. Implementasi

Upaya implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada nelayan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan nelayan dan memberdayakan nelayan untuk hidup sehat, aman dan produktif (Kurniawan et al., 2019). Setelah melakukan survey dilaksanakanlah kegiatan sosialisasi dan workshop mengenai budaya K3 untuk meningkatkan kesadaran para nelayan dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja saat melaut. Setelah diselesaikannya kegiatan sosialisasi dan workshop ini diharapkan masyarakat:

1. Mempunyai kepedulian akan pentingnya budaya K3.
2. Mempunyai kesadaran dan kepedulian untuk menggunakan perangkat keselamatan kerja.
3. Setiap anggota kelompok mempunyai kesadaran untuk saling mengingatkan dalam hal menggunakan perangkat komunikasi, alat navigasi, dan alat keselamatan yang lain ketika pergi ke melaut.

### 4. Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun dengan beberapa tahapan seperti pada Tabel 2 yaitu rencana sosialisasi dan pelatihan.

**Tabel 2.** Rencana sosialisasi dan pelatihan

Sesi	Materi	Metode	Target
1	Pemahaman secara mendalam mengenai budaya K3 yang harus dilakukan oleh para nelayan.	Ceramah	Peserta dapat memahami secara mendalam mengenai budaya K3 yang harus dilakukan oleh para nelayan.
2	Pengenalan peralatan keselamatan kerja dan aturan penggunaan perangkat K3.	Ceramah dan Praktik	Peserta dapat mengenal peralatan keselamatan kerja dan aturan penggunaan perangkat K3.
3	Cara pemakaian peralatan keselamatan kerja yang baik dan benar pada saat nelayan melaut.	Ceramah dan Praktik	Peserta mengetahui cara memakai peralatan keselamatan kerja yang baik dan benar pada saat nelayan melaut.
4	Prosedur keselamatan saat terjadi kecelakaan kerja yang dapat disebabkan dari internal maupun eksternal.	Ceramah dan Praktik	Peserta memahami prosedur keselamatan saat terjadi kecelakaan kerja yang dapat disebabkan dari internal maupun eksternal.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Kegiatan sosialisasi dan workshop dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, dimana semua peserta dan penyelenggara kegiatan wajib menggunakan masker dan menjaga jarak aman. Sosialisasi dilaksanakan dengan presentasi materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan praktik penggunaan *life jacket* dan melakukan praktik pertolongan pertama pada kecelakaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 16 peserta yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan.



**Gambar 2.** Tahapan awal dalam persiapan kegiatan pengabdian masyarakat

Setelah itu, dilanjutkan kegiatan praktik. Saat kegiatan ini tampak bahwa nelayan memang belum mengetahui tentang penggunaan *life jacket* dan melakukan pertolongan pertama pada luka. Para peserta mempraktikkan secara langsung dengan mendapatkan bimbingan oleh dosen Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya tentang cara perbaikan motor listrik. Setelah kegiatan praktik selesai, selanjutnya dibagikan *kuisisioner* tentang pengabdian yang telah dilakukan.



**Gambar 3.** Penyampaian materi pertama oleh dosen PPNS



**Gambar 4.** Penyampaian materi kedua oleh dosen PPNS



**Gambar 4.** Panitia dan peserta mempraktekan pertolongan pertama pada luka



**Gambar 5.** Pemberian *Life Jacket* kepada mitra

2. Pembahasan

Secara garis besar kegiatan pengabdian ini telah mencapai keberhasilan. Keberhasilan ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah. Target peserta yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebanyak 10 orang peserta karena suasana masa pandemi. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 16 orang yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Sehingga pada target jumlah peserta telah memenuhi tolok ukur keberhasilannya.

**Tabel 3.** Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat

No	Target	Keberhasilan (%)
1	Minimal 15 peserta pelatihan mengikuti kegiatan pengabdian	100%
2	Terjadinya tujuan yang diharapkan dalam kegiatan ini	100%
3	Tiga materi telah tersampaikan kepada peserta pelatihan	100%
4	Peserta mampu memahami dan mempraktikkan materi yang telah diberikan	100%

Tujuan pengabdian juga telah tercapai dengan baik. Dapat dilihat pada peserta telah mendapatkan wawasan baru tentang budaya keselamatan dan kesehatan kerja saat melaut. Target materi yang telah dicapai dalam kegiatan ini cukup baik. Semua materi pendampingan telah disampaikan secara urut, jelas dan mendetail. Serta para peserta antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Kemampuan peserta dalam memahami dan mempraktikkan materi juga terlihat baik. Dilihat dari sebelumnya peserta belum mengetahui sama sekali mengenai melakukan pertolongan pertama, namun setelah itu peserta mampu melakukan petolongan pertama pada luka.

**Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah membantu para nelayan untuk mendapatkan pengetahuan tentang cara pemakaian *life jacket* dan mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang pertolongan pertama pada luka. Kegiatan ini telah terselenggara dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun dan juga telah mendapatkan respon yang positif hal ini terbukti semua peserta antusias saat mengikuti kegiatan ini.

## Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengmas ini melalui dana DIPA Tahun 2021. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada mitra dan masyarakat Desa Kalibuntu yang telah berpartisipasi dan memberikan banyak dukungan dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini serta semua pihak yang terlibat didalamnya. Dan juga kami ucapkan terimakasih kepada pihak dosen serta mahasiswa yang ikut serta dalam pengabdian ini.

## Referensi

- Amalia, P. A., Abidin, Z., Patayang, M., Kemaritiman, J., & Samarinda, P. N. (2021). Sosialisasi alat keselamatan dan menghindari faktor. *Abstrak*, 4, 50–54.
- Desnita, R., Surya, D. O., & Sapardi, V. S. (2020). Edukasi kesehatan kerja pada kelompok nelayan. *Jurnal Abdimas Sainika*, 2(2), 91-96.
- Hamdani, B. (2017). *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor-Impor Jilid 1*. Bushindo.
- Hendrawan, A. (2017). Analisa keselamatan dan kesehatan kerja pada Nelayan. *Jurnal Maritim Nusantara*, 2(1), 12–23.
- Kadar, A. (2015). Pengelolaan kemaritiman menuju Indonesia sebagai poros maritim dunia. *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(3), 427–442. <https://doi.org/10.31599/jkn.v1i3.33>
- Kalalo, S. Y., Kaunang, W. P. J., & Kawatu, P. A. T. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang k3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *PHARMACONJurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1), 244–251.
- Kartawiguna. (2015). Studi Kelayakan Bisnis. In *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano* (1st ed.). CV Pustaka Se.
- Kurniawan, A., Azman, A., Zaenal Mustofa, A., & Epid, E. (2019). *Kesehatan Masyarakat di Daerah Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan* (R. Abdul Rauf (ed.); 1st ed.). Penerbit LeutikaPrio.
- Listiyandra, K., Anna, Z., & Dhahiyat, Y. (2016). Kontribusi wanita nelayan dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Unpad*, 7(2), 80–90.
- Marasut, J., Kawatu, P. A. T., & Nelwan, J. E. (2022). Gambaran pengetahuan dan sikap tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada nelayan di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *KESMAS*, 11(2), 115–122.
- Masitoh, R. (2022). Pengaruh kepemimpinan dan komitmen dengan prestasi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Informasi Kesehatan & Administrasi Rumah Sakit (IKARS)*, 1(1), 22-27.
- Rahmawati, J., Suroto, S., & Setyaningsih, Y. (2022). Apakah unsafe action dan unsafe condition berpengaruh terhadap kecelakaan nelayan? *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 301–312.
- Ridha, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646–652.
- Suwandi, M. A., & Prihatin, S. D. (2020). Membangun keberdayaan nelayan: pemberdayaan masyarakat nelayan melalui kelompok usaha bersama berkah samudra di Jepara, Indonesia. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 231–255.
- Wabula, L. R., & Tunny, I. S. (2021). Sosialisasi upaya meningkatkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada nelayan tradisional di Desa Kawa Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 271–276.
- Wicaksono, E., & Effendi, Y. (2019). Determinan efisiensi nelayan di Indonesia: Sebuah analisis stochastic frontier. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(1), 115.